

NIZHAMIYAH

Vol. VIII, No.2, Juli – Desember 2018

ISSN : 2086 – 4205

PERANAN BAHASA INDONESIA DALAM ERA GLOBALISASI

Tri Indah Kusumawati

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: triindahkusumawati25@gmail.com

Abstract: Language in globalization era has an important role, Indonesian people is hoping to use Indonesian language as its function. Thought, globalization era include in many aspects such as economy, technology and language. This article discussed about the development of Indonesian language, existence of in globalization ers and others.

Key words: Globalization, existence, media, culture, and millenium.

Abstrak: Peranan bahasa Indonesia di era globalisasi mempunyai peran yang sangat penting, diharapkan masyarakat Indonesia tetap dapat menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan fungsinya. Walaupun arus deras era globalisasi menyentuh berbagai aspek seperti ekonomi, teknologi, dan bahasa. Tulisan ini membahas tentang Perkembangan bahasa Indonesia, Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia, Eksistensi Bahasa Indonesia dalam Era Globalisasi dan yang lainnya.

Kata Kunci: Globalisasi, Eksistensi, Media, Budaya, Milenium

A. Pendahuluan

Kita tengah memasuki abad XXI, Abad ini juga merupakan milenium III perhitungan Masehi. Perubahan abad dan perubahan milenium ini diramalkan akan membawa perubahan pula terhadap struktur ekonomi, struktur kekuasaan, dan struktur kebudayaan dunia. Fenomena paling menonjol yang tengah terjadi pada kurun waktu ini adalah terjadinya proses globalisasi. Proses perubahan inilah yang disebut Alvin Toffler sebagai gelombang ketiga, setelah berlangsung gelombang pertama (agrikultur) dan gelombang kedua (industri). Perubahan yang demikian menyebabkan terjadinya pula pergeseran kekuasaan dari pusat kekuasaan yang bersumber pada tanah, kemudian kepada kapital atau modal, selanjutnya (dalam gelombang ketiga) kepada penguasaan terhadap informasi (ilmu pengetahuan dan teknologi).

Proses globalisasi ini lebih banyak ditakuti daripada dipahami untuk kemudian diantisipasi dengan arif dan cermat, oleh rasa takut yang berlebih-lebihan itu. Antisipasi yang dilakukan cenderung bersifat defensif membangun benteng-benteng pertahanan dan merasa diri sebagai objek daripada subjek di dalam proses perubahan. Bagaimana dengan bahasa dan sastra? Apakah yang terjadi dengan bahasa dan sastra Indonesia di dalam proses globalisasi? Apakah yang harus dilakukan dan kebijakan yang bagaimana yang harus diambil

dalam hubungan bahasa dan sastra Indonesia dalam menghadapi proses globalisasi atau di dalam era pasar bebas?

Bahasa memiliki peran penting untuk membangun manusia Indonesia yang seutuhnya. Oleh karena itu, perkembangan zaman sekarang ini membuat bahasa sering dilupakan bahkan diabaikan. Peningkatan untuk mempelajarinya tentu merupakan jalan yang terbaik untuk pencapaian yang lebih baik di dalam proses pembangunan bahasa Indonesia.

B. Pembahasan

1. Perkembangan Bahasa dan Sastra Indonesia

Di dalam sejarahnya, bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang sangat menarik, tadinya bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu yang memiliki kesamaan dengan rumpun dari negara Malaysia. Bahasa ini telah menjadi bahasa lebih dari 200 juta rakyat di nusantara Indonesia. Sebagian besar di antaranya juga telah menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa lokal (etnis) yang kecil. Bahasa Indonesia yang semulanya berasal dari bahasa Melayu itu telah menggeser dan menggoyahkan bahasa etnis-etnis yang cukup besar, seperti bahasa Jawa dan bahasa Sunda. Bahasa Indonesia telah menjadi bahasa dari masyarakat baru yang bernama masyarakat Indonesia. Di dalam persaingan untuk merebut pasar kerja, bahasa Indonesia telah mengalahkan bahasa-bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa Indonesia juga telah tumbuh dan berkembang menjadi bahasa yang modern pula.

2. Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki peran penting di dalam bangsa Indonesia seperti yang tercantum dalam Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 pada ikrar yang berbunyi “Kami putera dan puteri Indonesia menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia”. Ini artinya sebagai generasi penerus bangsa perlunya kita dapat menjunjung tinggi bahasa nasional kita sendiri dengan melakukan hal-hal yang positif. Selain itu, di dalam Undang-Undang Dasar 1945 tercantum pasal khusus (BAB XV pasal 36) mengenai kedudukan bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa bahasa negara ialah bahasa Indonesia.

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai:

1. Lambang kebanggaan kebangsaan

Sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebangsaan kita. Melalui bahasa nasionalnya, bangsa Indonesia menyatakan harga diri serta nilai-nilai budaya yang dapat dijadikan pegangan

hidup. Atas dasar kebanggaan ini, bahasa Indonesia kita pelihara dan kita kembangkan. Kemudian rasa kebanggaan memakai bahasa Indonesia ini senantiasa kita bina.

2. Lambang identitas nasional

Sebagai lambang identitas nasional, bahasa Indonesia kita junjung di samping bendera dan lagu nasional negara kita. Di dalam melaksanakan fungsi ini, bahasa Indonesia tentulah harus memiliki identitasnya sendiri pula sehingga serasi dengan lambang kebangsaan kita yang lainnya. Bahasa Indonesia dapat pula mewakili identitasnya sendiri apabila masyarakat pemakainya membina dan mengembangkannya sedemikian rupa sehingga bersih dari unsur-unsur bahasa lainnya, terutama bahasa asing seperti bahasa Inggris, yang tidak benar-benar diperlukan.

3. Alat perhubungan antardaerah dan antarbudaya

Sejalan dengan fungsinya sebagai alat perhubungan antar daerah dan antar budaya, bahasa Indonesia telah berhasil pula melaksanakan fungsinya sebagai alat pengungkapan perasaan. Kalau beberapa tahun yang lalu masih ada orang yang berpandangan bahwa bahasa Indonesia itu belum sanggup mengungkapkan nuansa perasaan yang halus, sekarang kita lihat kenyataan bahwa seni sastra serta seni drama, baik yang dituliskan maupun yang dilisankan, telah berkembang sedemikian pesatnya. Hal ini menunjukkan bahwa nuansa perasaan yang betapa pun halusnyapun dapat diungkapkan dengan memakai bahasa Indonesia. Kenyataan ini semuanya sudah tentulah dapat menambah tebalnya rasa kebanggaan kita akan kemampuan bahasa nasional kita, bahasa Indonesia.

Dengan berlakunya Undang-Undang Dasar 1945 di negara Republik Indonesia pada 18 Agustus 1945, bertambah pula fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa resmi. Akibat pencantuman bahasa Indonesia di dalam Bab XV, pasal 36, UUD1945 ini, bahasa Indonesia pun kemudian berfungsi sebagai bahasa budaya dan bahasa ilmu, di samping sebagai bahasa negara serta bahasa resmi.

4. Alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia

Di dalam hubungan bahasa Indonesia sebagai alat untuk memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia, bahasa Indonesia memungkinkan berbagai-bagai suku bangsa itu dapat mencapai keserasian hidup sebagai bangsa yang bersatu dengan tidak perlu meninggalkan identitas kesukuan dan kesetiaan kepada nilai-nilai sosial budaya serta

latar belakang bahasa daerah yang bersangkutan. Malahan lebih dari itu. Dengan bahasa nasional ini, kita dapat meletakkan kepentingan nasional kita jauh di atas kepentingan daerah dan golongan. Latar belakang budaya dan latar belakang kebahasaan yang berbeda itu tidak pula menghambat adanya perhubungan antardaerah dan antarbudaya. Berkat adanya bahasa nasional, kita dapat berhubungan satu dengan yang lainnya sedemikian rupa sehingga kesalahpahaman dapat dihindarkan. Kita dapat kiranya bepergian ke pelosok-pelosok tanah air dengan memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Kenyataan ini membuat adanya peningkatan dalam menyebarluaskan pemakaian bahasa Indonesia di dalam fungsinya sebagai alat perhubungan antardaerah serta antarbudaya. Semua ini terjadi karena bertambah baiknya sarana perhubungan, bertambah luasnya pemakaian alat-alat perhubungan massa, bertambah meningkatnya pula arus jumlah perkawinan antarsuku, serta bertambah banyaknya petugas negara berpindah dari satu daerah ke daerah lainnya dan dari satu tempat ke tempat lainnya

3. Eksistensi Bahasa Indonesia dalam Era Globalisasi

Sesuai dengan kedudukannya sebagai lambang identitas nasional, maka pada era globalisasi saat ini perlu dibina dan dimasyarakatkan pemakaian bahasa Indonesia oleh setiap warga negara Indonesia. Hal ini harus diterapkan karena untuk mencegah bangsa Indonesia terbawa arus dari budaya asing yang merupakan perkembangan yang kurang baik untuk budaya bangsa Indonesia. Ini semua menyangkut kedisiplinan berbahasa nasional, dengan mematuhi semua kaidah atau pemakaian bahasa Indonesia. Dengan disiplin berbahasa Indonesia akan membantu bangsa Indonesia untuk mempertahankan dirinya dari pengaruh negatif dari bangsa asing.

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa Indonesia seutuhnya. Oleh sebab itu, perlu adanya peningkatan yang signifikan agar bangsa Indonesia mengalami perubahan dalam segi kecintaannya dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia. Demikian juga halnya dengan bahasa dan sastra Indonesia sebagai pengembangan penalaran, karena pembelajaran bahasa Indonesia selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bernalar, dan kemampuan memperluas wawasan.

Demikian pula halnya dengan bahasa dan sastra Indonesia sebagai sarana pengembangan penalaran, karena pembelajaran bahasa Indonesia selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bernalar, dan kemampuan

memperluas wawasan. Untuk menyemarakkan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, pemerintah telah menempuh politik kebahasaan, dengan menetapkan bulan Oktober sebagai bulan bahasa.

4. Perlunya Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

Berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah dan pengucapan yang logis dan sesuai dengan kondisi dan situasinya merupakan hal yang paling penting bagi semua warga negara Indonesia. Pada kondisi tertentu, apabila kita dituntut untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, maka kita menggunakan bahasa baku. Namun, kendala yang harus dihindari dalam pemakaian bahasa baku antara lain disebabkan oleh adanya gejala bahasa seperti interferensi, interegasi, campur kode, alih kode, dan bahasa gaul yang tanpa disadari sering digunakan dalam komunikasi resmi.

Hal ini mengakibatkan bahasa yang digunakan menjadi tidak baik. Bahasa sebagai sarana komunikasi mempunyai fungsi utama bahasa yaitu sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan atau makna oleh seseorang kepada orang lain. Akhirnya keterikatan dan keterkaitan bahasa dengan manusia menyebabkan bahasa tidak tetap dan selalu berubah seiring perubahan kegiatan manusia dalam kehidupan dimasyarakat.

5. Gambaran Potret Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi

Era globalisasi akan menyentuh semua aspek kehidupan, termasuk bahasa. Bahasa yang semakin global dipakai oleh semua bangsa di dunia ialah bahasa Inggris, yang pemakainya lebih dari satu miliar. Akan tetapi, sama halnya dengan bidang-bidang kehidupan lain, sebagaimana dikemukakan oleh Naisbii (1991) dalam bukunya *Global Paradox*, akan terjadi paradoks-paradoks dalam berbagai komponen kehidupan termasuk Bahasa pribumi dan Bahasa Inggris misalnya, walaupun pemakainya semakin besar sebagai bahasa keduanya masyarakat suatu negara akan semakin kuat juga mempertahankan bahasa ibunya.

Di Islandia, sebuah negara kecil di Eropa, yang jumlah penduduknya sekitar 250.000 orang, walaupun mereka dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, negara ini masih mempertahankan kemurnian bahasa pertamanya dari pengaruh bahasa Inggris. Di Quebec (Guebec), yang selama ini peraturan di negara bagian ini mewajibkan penggunaan bahasa Perancis untuk semua papan nama, sekarang diganti dengan bahasa sendiri. Demikian juga negara-negara pecahan Rusia seperti Ukraina, Lithuania, Estonia (yang memisahkan diri dari Rusia) telah menggantikan semua papan nama di negara tersebut yang selama itu menggunakan bahasa Rusia.

Bagaimana halnya dengan di Indonesia? Di Indonesia, fenomena yang sama pernah dilakukan dengan pengeluaran Surat Menteri Dalam Negeri kepada gubernur, bupati, dan walikota seluruh Indonesia Nomor 1021/SJ tanggal 16 Maret 1995 tentang Penertiban Penggunaan Bahasa Asing. Surat itu berisi instruksi agar papan-papan nama dunia usaha dan perdagangan di seluruh Indonesia yang menggunakan bahasa asing agar diubah menjadi bahasa Indonesia. Ketika awal pemberlakuan peraturan tersebut, tampak gencar dan bersemangat usaha yang dilakukan oleh pemerintah daerah di seluruh Indonesia. Pemda DKI Jakarta, misalnya, bekerja sama dengan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa mengadakan teguran-teguran lisan dan tertulis, bahkan turun ke lapangan mendatangi perusahaan-perusahaan yang papan namanya menggunakan bahasa Inggris atau mencampuradukkan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dengan struktur bahasa Inggris. Misalnya, sebelumnya terpampang “Pondok Indah Mall”, “Ciputra Mall”, “Lippo Bank”, “Mestika Bank”, dan lain-lain, sekarang diubah menjadi “Mal Pondok Indah”, “Mal Ciputra”, “Bank Lippa”, “Bank Mestika”.

Sejauh ini tanpa terasa banyak kosakata yang sebenarnya hasil serapan dari bahasa lain tetapi sudah kita anggap sebagai kosa kata bahasa Melayu/Indonesia. Misalnya sebagai berikut

Bahasa Asal:

Contoh Kata yang Diserap:

- Bahasa Sanskerta agama, bahasa, cerita, cita, guru, harta, pertama, sastra, sorga, warta
- Bahasa Arab alam, adil, adat, daif, haram, haji, kitab, perlu, sah, subuh, hisab, madrasah, musyawarah.
- Bahasa Belanda pipa, baut, kaos, pesta, peluit, setir, brankas, balok, pelopor, dongkrak, nol, bom, saku
- Bahasa Inggris kiper, kornel, tim, gol, final, tes, organisasi, proklamasi, legal, administrasi, stop,
- Bahasa Cina loteng, kue, kuah, the, cengkeh, cawan, teko, anglo, toko, tauco
- Bahasa Tamil mempelai, keledai, perisai, tirai, peri, cemeti, edai, modal, pualam, ragam, gurindam
- Bahasa Portugis meja, kemeja, gereja, bendera, peluru, almari, mentega, roda, lentera, armada, paderi
- Bahasa Parsi bandar, syahbandar, kenduri, kelasi, anggur, istana, tamasya, takhta, nakhoda, bius

- Bahasa Jawa gampang, ngawur, ruwet, sumber, jago, lebaran, bisa, tanpa, sengit, ajeg, tuntas
- Bahasa Sunda Camat, garong, lumayan, melotot, ompreng, pencoleng, mending, nyeri, anjangsana, tahap
- Bahasa Minangkabau cemooh, ejek, bak, enau, engkau, semarak, heboh, cetus, ngarai, taut

Kesemua kata-kata tersebut menjadi kosakata bahasa Indonesia melalui proses adaptasi sehingga sesuai dengan sistem bahasa Indonesia. Jadi, agaknya proses membuka diri terhadap pengaruh kosakata asing sudah berlangsung lama dalam sejarah perkembangan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pada era globalisasi ini kekhawatiran yang sangat mendalam terhadap pengaruh masuknya unsur-unsur asing terhadap bahasa Indonesia tidak terlu terjadi. Yang perlu dicermati adalah pengaruh asing tersebut harus diarahkan ke perkembangan yang positif terhadap bahasa Indonesia. Bahkan, sedapat mungkin kita mencari peluang-peluang dari pengaruh globalisasi ini bagi kemajuan perkembangan bahasa Indonesia.

6. Gambaran Perkembangan Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi

Di dalam sejarahnya, bahasa Indonesia telah berkembang cukup menarik. Bahasa Indonesia yang tadinya hanya merupakan bahasa Melayu dengan pendukung yang kecil telah berkembang menjadi bahasa Indonesia yang besar. Bahasa ini telah menjadi bahasa lebih dari 200 juta rakyat di Nusantara Indonesia. Sebagian besar di antaranya juga telah menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama.

Bahasa Indonesia yang tadinya berkembang dari bahasa Melayu itu telah “menggusur” sejumlah bahasa lokal (etnis) yang kecil. Bahasa Indonesia yang semulanya berasal dari bahasa Melayu itu bahkan juga menggeser dan menggoyahkan bahasa etnis-etnis yang cukup besar, seperti bahasa Jawa dan bahasa Sunda. Bahasa Indonesia telah menjadi bahasa dari masyarakat baru yang bernama masyarakat Indonesia. Di dalam persaingannya untuk merebut pasar kerja, bahasa Indonesia telah mengalahkan bahasa-bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa Indonesia juga telah tumbuh dan berkembang menjadi bahasa yang modern pula.

Perkembangan yang demikian akan terus berlanjut. Perkembangan tersebut akan banyak ditentukan oleh tingkat kemajuan masyarakat dan peranan yang strategis dari masyarakat dan kawasan ini di masa depan. Diramalkan bahwa masyarakat kawasan ini, yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, Brunai Darussalam, dan Filipina akan menjadi salah satu global-tribe yang penting di dunia. Jika itu terjadi, bahasa Indonesia (lebih jauh bahasa Melayu) juga

akan menjadi bahasa yang lebih bersifat global. Proses globalisasi bahasa Melayu (baru) untuk kawasan Nusantara, dan bahasa-bahasa Melayu untuk kawasan Asia Pasifik (mungkin termasuk Australia) menjadi tak terelakkan. Peranan kawasan ini (termasuk masyarakatnya, tentu saja) sebagai kekuatan ekonomi, industri dan ilmu pengetahuan yang baru di dunia, akan menentukan pula bagaimana perkembangan bahasa Indonesia (dan bahasa Melayu) modern.

Bahasa dan sastra Indonesia sudah semenjak lama memiliki tradisi kosmopolitan. Sastra modern Indonesia telah menggeser dan menggusur sastra tradisi yang ada di pelbagai etnis yang ada di Nusantara. Perubahan yang terjadi itu tidak hanya menyangkut masalah struktur dan bahasa, tetapi lebih jauh mengungkapkan permasalahan manusia baru (atau lebih tepat manusia marginal dan tradisional) yang dialami manusia di dalam sebuah proses perubahan. Lihatlah tokoh-tokoh dalam roman dan novel Indonesia. Lihatlah tokoh Siti Nurbaya di dalam roman Siti Nurbaya, tokoh Zainudin di dalam roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck, tokoh Hanafi di dalam roman Salah Asuhan, tokoh Tini, dan Tono di dalam novel Belenggu, sampai kepada tokoh Lantip di dalam roman Priyayi. Mereka adalah tokoh-tokoh yang berusaha masuk ke dunia yang baru, dunia yang global, dengan tertatih-tatih.

Dengan demikian, sastra Indonesia (dan Melayu) modern pada hakikatnya adalah sastra yang berada pada jalur yang mengglobal itu. Sebagaimana dengan perkembangan bahasa Indonesia, sastra Indonesia tidak ada masalah dalam globalisasi karena ia memang berada di dalamnya. Yang menjadi soal adalah bagaimana menjadikan bahasa dan sastra itu memiliki posisi yang kuat di tengah-tengah masyarakatnya. Atau lebih jauh, bagaimana langkah untuk menjadikan masyarakatnya memiliki posisi kuat di tengah-tengah masyarakat dunia (lain). Kalau merujuk kepada pandangan-pandangan Alvin Toffler atau John Naisbitt, dua peramal masa depan tanpa bola-bola kristal, bahasa Indonesia dan sastra Indonesia akan menjadi bahasa (dan sastra) yang penting di dunia.

7. Pentingnya Peran Media

Tidak dapat disangkal bahwa peran media memiliki peran penting dalam hal pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Kata dan istilah baru yang disampaikan pada umumnya diawal dipakai oleh media baik surat kabar, televisi, radio, maupun media yang lain. Oleh karena itu, media merupakan mitra kerja yang dapat bekerja sama dalam penyebaran informasi tentang bahasa Indonesia. Perlunya media tersebut dibekali dengan pembinaan dalam penulisan dan pengucapan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Keberadaan media massa merupakan suatu peluang yang perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya. Terkait dengan hal itu, Harmoko (1988) ketika menjadi menteri penerangan, menyarankan bahwa pers sebaiknya memuat ulasan atau menyediakan ruang pembinaan bahasa Indonesia sebagai upaya penyebaran pembakuan yang telah disepakati bersama. Di samping itu, pers diharapkan mampu menyosialisasikan hasil-hasil pembinaan dan pengembangan bahasa, dan mampu menjadi contoh yang baik bagi masyarakat dalam hal pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Media massa merupakan sarana penyampaian informasi kepada masyarakat. Dalam penyampaian informasi dalam media massa hendaknya para wartawan atau penulis berusaha agar bahasa yang digunakan bisa menarik perhatian pembaca, sehingga mereka bisa memahami maksud informasi yang ada di media massa tersebut. Wartawan media massa harus menghindari adanya penulisan kata atau istilah yang sering rancu. Hendaknya penulisan istilah atau kata tersebut berdasarkan standarisasi bahasa Indonesia yang baik dan benar, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Bahasa yang digunakan media massa cetak terutama surat kabar sangat berpengaruh terhadap masyarakat pembaca. Beberapa kekeliruan pemakaian bahasa yang di dalam masyarakat seperti penggunaankata di mana yang tidak pada tempatnya. Setelah media massa cetak berusaha tidak memakainya, pengguna di dalam masyarakat berangsur-angsur mereda. Demikian pula halnya dengan tata kalimat, cukup banyak media massa cetak telah berupaya untuk cermat dalam menyusun kalimat yang baik dan benar serta menarik. Itu semua merupakan usaha penerbit untukmenyuguhkan bacaan yang komunikatif kepada para pembaca. Hal ini merupakan sumbangan penerbit media massa cetak dalam melakukan pembinaan bahasa. Walaupun demikian, kita tidak boleh menutup mata bahwa masih banyak penerbit media massa cetak yang belum tertarik terhadap masalah tersebut.

Media memerankan peran dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia khususnya dalam kegiatan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Media massa menyajikan berita dalam bahasa Indonesia secara tidak langsung mengharuskan masyarakat untuk belajar bahasa Indonesia. Mengingat peran yang sangat strategis tersebut media massa Informasi yang diperoleh melalui berbagai media massa memegang peranan sangat penting dalam membentuk sikap mental masyarakat agar dapat berperan secara aktif

dalam pelaksanaan pembangunan umumnya dan terhadap kesadaran untuk aktif menjaga kelestarian bahasa.

C. Kesimpulan

Di dalam era globalisasi seperti ini akan mengalami perubahan dalam berbagai aspek baik teknologi maupun ilmu pengetahuan. Bahasa nasional kita pun mengalami perubahan dalam segi pengucapan maupun perubahan kata-kata yang mengikuti zaman dan era yang baru saat ini .Perlu peningkatan untuk menumbuhkembangkan kecintaan kita terhadap bahasa nasional kita sendiri sesuai dengan sumpah pemuda.

Derasnya arus globalisasi di dalam kehidupan kita akan berdampak pula pada perkembangan dan pertumbuhan bahasa sebagai pendukung pertumbuhan dan perkembangan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Dalam era globalisasi bangsa Indonesia mau tidak mau harus ikut berperan di dalam dunia persaingan bebas, baik di bidang politik, ekonomi, maupun komunikasi dalam hal ini bahasa.

Daftar Pustaka

Esten, Mursal. 2010. Bahasa dan Sastra Sebagai Identitas Bangsa dalam Proses Globalisasi. Jakarta: Gramedia.

Hasan, Abdullah. Ed. 1994. Language Planning in Southeast Asia. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

Mulyati. 2015. Terampil Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Kencana.

Muslic, Mansur. 2006. Bahasa Indonesia dan Era Globalisasi.

[Http://www.Susandi.wordpress.com](http://www.Susandi.wordpress.com)

[Http://halfkill.wordpress.com/2012/04/29/Peranan-Bahasa-Indonesia-dalam-Perkembangan-Ilmu-Pengetahuan-Teknologi-di-Era-Globalisasi](http://halfkill.wordpress.com/2012/04/29/Peranan-Bahasa-Indonesia-dalam-Perkembangan-Ilmu-Pengetahuan-Teknologi-di-Era-Globalisasi)